

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejadian *Section Caesarea* (SC) menurut *World Health Organization* (WHO) terus mengalami peningkatan, dimana jumlah persalinan SC di dunia telah meningkat dari target yang dianjurkan WHO yaitu sebesar 5 % sampai dengan 15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* pada tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui SC. Pada penelitian yang dilakukan oleh WHO didapatkan bahwa *trend* persalinan secara SC terus meningkat secara global yang dimana saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan (WHO, 2021).

Trend peningkatan persalinan melalui metode SC juga terjadi di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17,6%. Jumlah ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang menyatakan bahwa jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 25,9% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan.

Menurut SKI tahun 2023, diketahui bahwa Provinsi Bali merupakan provinsi dengan proporsi persalinan *section Caesarea* terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 53,2%. Jumlah ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2018 yang dimana persalinan dengan metode SC di Provinsi Bali memiliki proporsi terbesar kedua secara nasional yaitu sebesar 30,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Sudarsih, dkk (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *emergency* dalam persalinan merupakan tindakan persalinan buatan, diantaranya adalah persalinan SC. Tetapi dilain pihak persalinan SC mengakibatkan angka kesakitan ibu dan biaya persalinan semakin tinggi dibanding dengan persalinan pervaginam.

Persalinan SC memiliki risiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan persalinan normal. Faktor yang paling banyak adalah faktor anestesi, pengeluaran darah oleh ibu selama proses operasi, komplikasi penyulit, endometritis (radang endometrium), trombopleblitis (pembekuan darah pembuluh balik), embolisme (penyumbatan pembuluh darah) dan pemulihan bentuk letak rahim menjadi tidak sempurna (Dila dkk, 2022).

Indikasi medis yang dapat mengakibatkan dilakukannya tindakan persalinan secara SC yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janin dapat dicegah sekitar 88% hingga 98% dengan penanganan yang tepat selama kehamilan dan persalinan. Penanganan yang dimaksud adalah dengan melakukan pelayanan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) yang komprehensif berkualitas, dan sesuai dengan standar (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Proses kehamilan mengakibatkan banyak perubahan baik fisik serta psikis maka dari itu ibu hamil perlu pendampingan dari pelayan kesehatan untuk membuat ibu merasa nyaman menjalani kehamilannya. Pendampingan itu dapat diberikan salah satunya dengan pemeriksaan ANC yang berstandar (Kondamaru, dkk ., 2024). Menurut WHO, ANC adalah untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Pemeriksaan ANC bagi ibu hamil bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada

kehamilan tersebut. Apabila cepat diketahui akan dapat segera diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan dengan melakukan pemeriksaan ANC.

Penelitian Etty, dkk., (2023) menunjukkan ada hubungan ANC dengan tindakan Sectio Caesarea. Ibu yang kunjungan ANC kurang dari 6 kali selama kehamilan berisiko 14,43 kali mengalami Sectio Caesarea dibanding dengan yang kunjungan ANC nya lebih dari 6 kali di Rumah Sakit Umum Dr. Hadrianus Sinaga Pangururan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2019), dimana dikatakan bahwa ada hubungan riwayat ANC ibu hamil dengan proses persalinan di RSUD. Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai.

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan cakupan kunjungan K4 di Indonesia sebesar 85,6%. Data ini masih rendah dari target kunjungan K4 sebesar 95% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Cakupan ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 Provinsi Bali berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023 terjadi selisih kunjungan K1 dan K4 yaitu sebesar 7,4%. Kesenjangan antara kunjungan K1 dan K4 yang menyebabkan terjadinya drop out K4, hal ini menggambarkan bahwa kunjungan ANC masih belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Dinas Kesehatan Prov. Bali, 2023).

Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali yang berada di daerah Bali Utara, dimana Kabupaten Buleleng merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Bali pada Desember 2023. Jumlah penduduk di Kabupaten Buleleng mencapai 19.03 % dari total penduduk di Provinsi Bali. Cakupan kunjungan K4 di Kabupaten Buleleng dalam

5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2023 jumlah cakupan kunjungan K4 di Kabupaten Buleleng sebesar 83,39 % Dimana jumlah ini masih belum memenuhi target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2023 yakni 95% dan target RPJMN tahun 2023 yakni 92% (Dinas Kesehatan Kab. Buleleng, 2024).

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng merupakan salah satu rumah sakit umum pemerintah yang berada di pusat kota Singaraja. RSUD Kabupaten Buleleng memiliki beberapa program pelayanan kesehatan salah satunya ialah persalinan secara SC. Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2024 jumlah ibu bersalin dengan metode SC adalah sebesar 578 (65,46%) dari 883 total persalinan. Dari *study* pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Kabupaten Buleleng didapatkan bahwa dari 10 ibu yang melakukan persaliann secara SC, tujuh orang tidak melalukan ANC sesuai standar. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kunjungan Antenatal Care dengan *Sectio Casarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara Kunjungan Antenatal Care dengan persalinan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara riwayat kunjungan Antenatal Care dengan kejadian persalinan *sectio caesarea* di RSUD Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara frekuensi kunjungan antenatal dengan kejadian persalinan *sectio caesarea* RSUD Kabupaten Buleleng.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara kualitas antenatal care dengan kejadian persalinan *sectio caesarea* di RSUD Kabupaten Buleleng.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi institusi Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kebidanan didalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan *Antenatal Care* dan *Sectio Caesarea*.

- b. Bagi perkembangan ilmu kebidanan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam pemberian asuhan kebidanan yang terkait dengan *Antenatal Care* dan *Sectio Caesarea*.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk peneliti dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pasien dan keluarga terkait dengan hubungan rutin melakukan ANC dengan SC.

b. Bagi pelayanan kesehatan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang praktik kebidanan khususnya dalam memberikan asuhan ANC lebih optimal.